

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Fase E di SMAN 1 Solok Selatan

Aisah Fitri Yani¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi siswa Fase E SMAN 1 Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Jenis rancangan yang digunakan *Post Tes tanpa Pre Tes (Post Test Only Control Design)*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi variabel terikat. Hasil belajar variabel bebas. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 (kelas eksperimen dan kontrol masing-masing berjumlah 36 orang), yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan objektif dan analisis data pada penelitian ini adalah skor dari hasil tes siswa yang diperoleh dengan metode konvensional dan model pembelajaran *group investigation* berbasis berdiferensiasi. Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E Solok Selatan tanpa menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi memperoleh nilai rata-rata 74 dengan kualifikasi 66-75% yaitu lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E Solok Selatan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbasis difensiasi memperoleh nilai rata-rata 88 dengan kualifikasi 86-95% yaitu baik sekali (BS). *Ketiga*, berdasarkan uji-t yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis difensiasi terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E SMAN 1 Solok Selatan thitung > t tabel (7,53 > 1,671) dengan demikian H1 diterima karena $t_h > t_t$.

Kata kunci: Berdiferensiasi; Group Invstigation; Hasil Belajar; Sosiologi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the differentiation-based group investigation learning model on students of Phase E of SMAN 1 Solok Selatan. This type of research is quantitative research using a quasi-experimental method. The type of design used is Post Test without Pretest (Post Test Only Control Design). This study uses two variables, namely the differentiation-based group investigation learning model as the dependent variable. Learning outcomes are the independent variables. The sample in this study was 72 (each experimental and control class consisted of 36 people), which were taken using a purposive sampling technique. The data in this study were the results of learning sociology. The data collection technique in this study was using objectives and data analysis in this study was the score of the students' test results obtained by conventional methods and differentiated learning models. There are three results of this study. First, the results of learning sociology of students in Phase E class of Solok Selatan without using the differentiation-based group investigation learning model obtained an average score of 74 with a qualification of 66-75%, which is more than enough (LdC). Second, the learning outcomes of Sociology students of Phase E class of South Solok using the differentiation-based group investigation learning model obtained an average value of 88 with a qualification of 86-95% which is very good (BS). Third, based on the t-test conducted, there is a significant influence of the use of the differentiation-based group investigation learning model on the learning outcomes of Sociology students of Phase E class of SMAN 1 South Solok $t_{count} > t_{table}$ (7.53 > 1.671) thus H1 is accepted because $t_h > t_t$.

Keywords: Differentiation; Group Investigatgion; Learning outcome; Sociology.

How to Cite: Yani, A.F. & Nurlizawati, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Fase E di SMAN 1 Solok Selatan. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 3(3), 264-271.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Dunia pendidikan mengalami perubahan kurikulum, yaitu dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan di dalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum. Kurikulum ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Merdeka belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas-bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya. Sebab memberi beban kepada pelajar di luar kemampuan atau tindakan yang tercela secara akal sehat dan tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti murid yang tunanetra, lalu guru memintanya menceritakan apa dan bagaimana matahari itu ke teman-temannya (Widyastuti, 2022).

Keragaman layanan dari tinjauan perbedaan karakteristik peserta didik disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaannya. Oleh karena itu, tidak adil rasanya jika guru yang mengajar di kelas hanya memberikan materi pelajaran dan juga menilai peserta didik dengan cara yang sama untuk semua peserta didik yang ada di kelasnya. Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Purba, 2021). Implementasi Kurikulum merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah diuji cobakan 2.500 sekolah penggerak dan 900 SMK pusat keunggulan lebih fokus pada materi yang esensial dan tidak terlalu padat materi sehingga guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetisi serta berekreasi di sekolah mengembangkan berbagai inovasi dalam pembelajaran maupun dalam layanan pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2023). Siswa kelas Fase E selayaknya telah mampu dan terampil dalam pembelajaran Sosiologi. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa Fase E Siswa SMAN 1 Solok Selatan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan. Dengan rendahnya nilai ketuntasan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Sosiologi SMAN 1 Solok Selatan, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siswa dibawah 71, sementara kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran kelas Fase E yang ditetapkan oleh sekolah adalah 71. Menghadapi persoalan tersebut, dapat diidentifikasi bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dalam pembelajaran seperti tingkat kesiapan, minat dan gaya belajar peserta didik, maka perlu diterapkan sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penggunaan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa (Purba, 2021). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu kemampuan siswa dalam menguasai materi di kelas adalah dengan penggunaan model pembelajaran group investigation berbasis diferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya, maka motivasi belajar siswa meningkat. Model pembelajaran yang digunakan yaitu, *group investigation*. Model pembelajaran *group investigation*, adalah pembelajaran kooperatif dengan mengharuskan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan cara menggali informasi yang akan dipelajari dengan bahan-bahan yang tersedia.

Menurut Susila (2021) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menerapkan model pembelajaran GI adalah (a) tahap pengelompokan (*grouping*), (b) tahap perencanaan (*planning*), (c) tahap penyelidikan (*investigation*), (d) tahap pengorganisasian (*organizing*), (e) tahap presentasi (*presenting*), dan (f) tahap evaluasi (*evaluating*). Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelas. Guru dapat menentukan bagaimana ke 4 aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Aspek pembelajaran berdiferensiasi, yaitu konten, produk, proses, dan lingkungan belajar. Adapun dijelaskan sebagai berikut. 1) Konten adalah apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas (Ropin, 2020). Konten adalah apa yang diajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap

kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai kebutuhan murid (Jayanti, 2023). 2) Proses adapun yang dimaksud dalam proses pada bagian ini adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang dipelajarinya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik ini tidak diberikan penilaian kuantitatif berupa angka, melainkan penilaian kualitatif yaitu berupa catatan-catatan umpan balik mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang masih kurang dan perlu diperbaiki/ditingkatkan oleh peserta didik (Khristiani, 2021). 3) Produk Biasanya produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran selama 1 semester (Ropin, 2020). 4) Lingkungan merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan berkaitan dengan keberlangsungan suatu proses pembelajaran dalam kelas. Berkaitan dengan hal ini, apa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah suatu kondisi, pengaruh, serta rangsangan yang berasal dari luar, yang memberi pengaruh pada peserta didik, dimana hal-hal tersebut juga meliputi beberapa hal seperti fisik, sosial dan intelektual (Jayanti, 2023).

Penelitian penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi telah dilakukan oleh beberapa orang. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada materi fisika usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis t-test secara one tail, yaitu nilai thitung > t-tabel yaitu $2,381 > 2,014$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan perlakuan strategi pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik pada materi usaha dan energi di kelas X MIA SMA Negeri 1 Lahusa tahun pelajaran 2021/2022 (Septa et al., 2022). Penelitian penggunaan model pembelajaran *group investigation* telah dilakukan oleh beberapa orang sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model berbasis *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi topik abrasi pantai di Pulau Kangean. Pada kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *group investigation* memperoleh nilai rata-rata gain skor yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol yang diajar dengan metode diskusi. Hal ini disebabkan siswa yang melakukan investigasi dapat memahami materi pembelajaran Geografi topik abrasi pantai lebih baik dibanding siswa yang belajar secara konvensional (Harefa, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin melihat apakah ada sumbangan atau pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi dalam hasil belajar Sosiologi pada Kurikulum Merdeka siswa Fase E SMAN 1 Solok Selatan. Peneliti juga bermaksud mengadakan penelitian untuk melihat hasil belajar siswa dengan model *group investigation* berbasis diferensiasi pada Kurikulum Merdeka siswa Fase E SMAN 1 Solok Selatan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas Fase E Di SMAN 1 Solok Selatan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode quasi eksperimen (*quasi experimental*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol hanya *Post test Tanpa Pre Test (Post Test Only Control Design)*. Desain postes kelompok kontrol subjek random. Desain ini menggunakan pemilihan subjek secara acak dan melibatkan dua kelompok subjek (kelompok eksperimen dan kontrol) tanpa pretes. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Satu kelas dengan model pembelajaran *group investigation* berbasis berdiferensiasi dan satu kelas lagi menggunakan metode konvensional. Dari Sembilan kelas, dipilih dua kelas sebagai sampel yang terdaftar pada tahun pelajaran 2022/2023. Variabel dalam penelitian ini terdapat atas dua macam, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel X yaitu model pembelajaran berdiferensiasi dan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan variabel (Y), yaitu hasil belajar Sosiologi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini ada satu, yaitu tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka pada indikator yang dijadikan penilaian adalah gejala sosial. Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada siswa adalah tes objektif. Tes objektif digunakan untuk menguji pemahaman siswa dalam mengidentifikasi tentang peran sosiologi dan gejala sosial. Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

No.	Pengambilan Sampel	Kelompok	Perlakuan	Postes
1.	Random	Eksperimen	X	Y2
2.	Random	Kontrol	Y2

(Rukminingsih, G. Adnan, 2020)

Keterangan:

- E = eksperimen
R = random
K = kontrol
O₁ = (*Posttest*) yang diberikan kepada kelas eksperimen
O₂ = (*Posttest*) yang diberikan kepada kelas kontrol
X = perlakuan yang diterapkan kepada kelas eksperimen yakni model pembelajaran berdiferensiasi

Pada kelompok eksperimen yang diberikan adalah perlakuan dan *posttest*, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya *posttest* saja. Akibatnya perlakuan adalah selisih O₁ dan O₂. Melakukan uji normalitas dan homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Kadir (2020) mengatakan bahwa rumus yang digunakan adalah lilliefors. Untuk pengujian kenormalan data dapat ditempuh prosedur berikut. Pertama, data X₁, X₂, X₃, ... X₀ diperoleh dari data yang terkecil sampai data yang terbesar. Kedua, X₁, X₂, X₃... X₀ jadikan bilangan baku Z₁, Z₂, Z₃, ... Z₀ dengan rumus berikut ini.

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

- X_i = skor yang diperoleh siswa ke 1
Z_i = skor bilangan baku siswa ke 1
 \bar{X} = skor rata-rata
S = simpangan baku

Setiap bilangan baku (Z_i) didistribusikan dengan distribusi (F) pada tabel distribusi (F) yang akan menjadi F(Z_i). Keempat, menghitung S(Z_i) dengan menghitung proporsi Z₁, Z₂, Z₃, ... Z₀. Kelima, menghitung selisih F(Z_i) – S(Z_i) dan menentukan harga mutlakanya. Keenam, mengambil harga terbesar diantara harga mutlak selisih tersebut yang kemudian disebut dengan L₀. Ketujuh, membandingkan L₀ dengan nilai kritis L. Apabila L₀ < L_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = 30 dan taraf nyata 0,05 disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil. Menurut Bustami (2021), rumus tersebut dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. (1) Mencari varian kelompok data, kemudian menghitung harga F_{hitung} dengan rumus berikut.

$$F = \frac{s_1}{s_2}$$

Keterangan:

- F = perbandingan antara varian terbesar dengan varian terkecil
S₁ = Varian keterampilan siswa terbesar
S₂ = Varian keterampilan siswa terkecil

(2) Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel} yang terdapat pada distribusi F dengan dk = n-1 pada taraf signifikan 0,05. Apabila nilai F_{hitung} < F_{tabel}, disimpulkan bahwa data memiliki homogenitas. Uji

hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\overline{X}_1 : nilai rata-rata kelas eksperimen

\overline{X}_2 : nilai rata-rata kelas kontrol

S_1 : standar deviasi kelas eksperimen

S_2 : standar deviasi kelas kontrol

S : standar deviasi gabungan

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

(Payadnya, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Sosiologi Materi Gejala Sosial pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada bagian ini dijelaskan data penelitian secara keseluruhan pada kelas eksperimen dan kontrol. Penjelasan tersebut sebagai berikut. Adapun pendeskripsian belajar Sosiologi materi Gejala Sosial siswa tersebut dijabarkan di bawah ini.

Berdasarkan hasil tes belajar sosiologi siswa fase E pada materi gejala sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat dari tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Sosiologi pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	X	N	S
1	Eksperimen	100	77	88	36	7,07
2.	Kontrol	86	60	74	36	8,0

Skor hasil belajar Sosiologi kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata dengan jumlah siswa 36 orang adalah 88. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas eksperimen adalah 100. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 77. Rata-rata kelas eksperimen adalah 88. Selanjutnya, simpangan baku (S) pada kelas eksperimen adalah 7,07. Sedangkan skor hasil belajar Sosiologi kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata dengan jumlah siswa 36 orang adalah 74. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa di kelas kontrol adalah 86. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah 60. Rata-rata kelas kontrol adalah 74. Selanjutnya, simpangan baku (S) pada kelas kontrol adalah 8,02.

Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Eksperimen

Pada bagian ini dijelaskan data penelitian secara keseluruhan pada kelas eksperimen. Penjelasan tersebut sebagai berikut. Pertama, hasil belajar Sosiologi siswa secara keseluruhan pada kelas eksperimen. Kedua, hasil belajar Sosiologi siswa per indikator kelas eksperimen. Adapun pendeskripsian hasil belajar Sosiologi siswa tersebut dijabarkan di bawah ini. Pendeskripsian Hasil belajar Sosiologi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Skor dan Nilai Hasil Belajar Sosiologi Kelas Eksperimen

No	Nilai	F	%
1	77	4	11,11
2	80	5	13,89
3	83	4	11,11
4	86	3	8,33
5	89	5	13,89
6	91	4	11,11
7	94	5	13,89

No	Nilai	F	%
8	97	4	11,11
9	100	2	5,56
Total			100

Data hasil belajar Sosiologi, siswa kelas eksperimen dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 100 berjumlah 2 orang (5,56%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 97 berjumlah 4 orang (11,11%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 94 berjumlah 5 orang (13,89%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 91 berjumlah 4 orang (11,11%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 89 berjumlah 3 orang (13,89%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 86 berjumlah 5 orang (8,33%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 4 orang (11,11%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 5 orang (13,89%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 77 berjumlah 4 orang (11,11%). Nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas eksperimen, yaitu 88. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata berjumlah 20 orang (57,14%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 16 orang (12,50%).

Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kontrol

Pendeskripsian data hasil belajar Sosiologi siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini

Tabel 5. Skor dan Nilai Hasil Belajar Sosiologi Kelas Kontrol

No.	Nilai	F	%
1	60	5	13,89
2	66	3	8,33
3	69	4	11,11
4	71	5	13,89
5	74	3	8,33
6	77	5	13,89
7	80	4	11,11
8	83	4	11,11
9	86	3	8,33

Data hasil belajar Sosiologi siswa kelas kontrol dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai tertinggi 86 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83 berjumlah 4 orang (11,11%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 4 orang (11,11%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 77 berjumlah 5 orang (13,89%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 74 berjumlah 3 orang (8,33%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 71 berjumlah 5 orang (13,89%). *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 69 berjumlah 4 orang (11,11%). *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 66 berjumlah 3 orang (8,33%). *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 5 orang (13,89%). Nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi kelas kontrol, yaitu 74. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata berjumlah 16 orang (44,44%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata berjumlah 20 orang (55,55%). Terakhir dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari strategi dan model yang digunakan. Pengujian hipotesis bertujuan untuk melihat signifikansi dari perlakuan yang ditetapkan terhadap sampel penelitian. Hipotesis ini dilakukan setelah mengetahui hasil dari tes belajar sosiologi. Hipotesis rumus yang digunakan adalah rumus uji-t. Berdasarkan perhitungan hipotesis yang telah dilakukan pada lampiran 28. hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dilihat dalam bentuk tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hipotesis

No.	Sampel	N	S_{gab}	A	Dk	t_h	t_t	Keterangan
1.	Eksperimen	36	7,56	0,05	70	7,716	1,671	diterima H1
2.	Kontrol	36						

Dari data analisis, setelah dilakukan uji hipotesis dengan tingkat signifikan 0,05 dan derajat kebebasan 70 (dimana $dk = n_1 + n_2 - 2 = 36 + 36 - 2 = 70$), Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh $t_h = 7,716$, sedangkan t_t yaitu 1,671. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan H1 diterima karena $t_h > t_t$.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian tersebut berarti hasil belajar mengetahui

tingkat keberhasilan tersebut yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau faktor (Sappaile, 2022). Berdasarkan nilai hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E di SMAN 1 Solok Selatan di kelas eksperimen, diperoleh hasil belajar Sosiologi siswa lebih baik dari pada nilai hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E di SMAN 1 Solok Selatan di kelas kontrol. Hal ini terbukti dari hasil belajar sosiologi di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation berbasis* diferensiasi lebih dari pada hasil belajar Sosiologi dikelas kontrol menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata keterampilan hasil belajar Sosiologi siswa di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *group investigation berbasis* diferensiasi meningkat dari nilai rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa dikelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Menurut konsep kognitivisme adalah suatu pandangan yang menggaribawahi pentingnya pemrosesan kognitif dalam pembelajaran. Teori ini mengajarkan bahwa individu tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga menginterpretasikannya, menganalisisnya, dan membangun pemahaman yang mendalam. Dalam konsep ini pembelajaran dianggap sebagai perubahan dalam struktur pikiran, dimana individu membangun pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang ada, serta mengembangkan pengetahuan berfikir tingkat tinggi seperti pemecahan masalah, evaluasi, dan sintesis. Selain itu, konsep kognitivisme juga mendorong pengembangan kemampuan metakognitif, dimana siswa dapat mengenali dan mengatur proses berfikir mereka sendiri. Dengan menekan pemahaman mendalam dan keterampilan berfikir kritis, konsep pemikiran kognitif memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan berpusat pada pengembangan kapasitas berfikir individu (Hanifah, 2023).

Model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi dianggap sangat efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dan mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Langkah-langkah pembelajaran *group investigation*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari sesuai dengan topik yang diberikan dan saling bertukar pikiran agar materi dapat dipahami. Pada saat diskusi kelompok siswa mendapatkan tema/topik yang berkaitan dengan materi belajar dan siswa dituntut untuk dapat mengeluarkan semua ide, gagasan dan pendapatnya mengenai topik yang sedang didiskusikan di dalam kelompok. Setelah diskusi siswa saling bertukar pendapat mengenai topik yang sedang mereka bahas. Setelah diskusi berakhir, siswa mendapat tugas untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari. Menurut Istarani (2015) Terdapat lima kelebihan *group investigation*. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut. 1) Dapat memadukan antara siswa yang berbeda kemampuan melalui kelompok yang heterogen. 2) Melatih siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok. 3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab sebab ia diberi tugas untuk diselesaikan dalam kelompok. 4) Siswa dilatih untuk menemukan hal-hal baru dari hasil kelompok yang dilakukannya. 4) Melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya. Jadi penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dalam materi gejala sosial. Siswa mampu mengembangkan ide, gagasan, dan lebih aktif saat belajar.

Model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi membuat siswa menjadi lebih aktif dan mudah mengeluarkan ide atau pendapat bersama teman-temannya dalam belajar, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,716 > 1,671$) hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar sosiologi menggunakan model pembelajara *group investigation* berbasis diferensiasi siswa kelas Fase E SMAN 1 Solok Selatan. Hal yang didapatkan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran siswa dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu 1) Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa. 2) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat. 3) Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar. 4) Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman. 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif (Marlina, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi terhadap hasil belajar Sosiologi di kelas Fase E SMAN 1 Solok Selatan. Berdasarkan deskripsi,

analisis, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E Solok Selatan tanpa menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi memperoleh nilai rata-rata 74 dengan kualifikasi 66-75% yaitu lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E Solok Selatan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi memperoleh nilai rata-rata 88 dengan kualifikasi 86-95% yaitu baik sekali (BS). *Ketiga*, berdasarkan uji-t yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbasis diferensiasi terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas Fase E SMAN 1 Solok Selatan $t_{hitung} > t_{tabel} (7,53 > 1,671)$ dengan demikian H1 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Daftar Pustaka

- Harefa, O. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2(1), 71-79.
- Hanifah, H. (2023). *Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Istarani, I. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV. Iscom Medan.
- Jayanti, J. (2023). *Numerisi Pembelajaran Matematika*. Palembang: Bening Media Publishing
- Marlina, M. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadir, K. (2020). *Statistika Terapan*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Khristiani, D. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Laia, I.S.A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 314-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>
- Octavia, O. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Payadnya, P. (2022). *Paduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purba, D. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ropin, R. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. Sumatra Utara. Jakarta: Tata Akbar.
- Rukminingsih, R. et al. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erha Utama.
- Sappaile, B. I. (2022). *Hasil Belajar Dari Perspektif Dukungan Orang Tua dan Minat Belajar Siswa*. Universitas Negeri Makassar.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.